



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA SD

Joko Kismono

¹Sekolah Dasar Negeri 9 Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung
kismonoj@gmail.com

Abstrak: Akhir-akhir ini penelitian mengenai peningkatan keterampilan menjadi fokus para ahli, salah satu keterampilan yang harus dicapai ialah keterampilan menulis pantun. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis pantun melalui metode pemberian tugas pada siswa SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, tes dan non tes. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian analisis kuantitatif skala likert. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis pantun dengan menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan siklus yang diterapkan maka siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Metode Pemberian Tugas, Pantun

Abstract: Lately research on improving skills has become the focus of experts, one of the skills that must be supported by the ability to write poetry. This research supports to see the improvement of poetry writing skills through the method of giving assignments to elementary students. This type of research is classroom action research. The sample of this research is 6th grade students. The technique of collecting data uses observation sheets, interviews, tests and non-tests. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions, then quantitative Likert scale analysis. The results obtained from this study about increasing students in poetry writing skills using the help method in accordance with the cycle that is applied then students increase a significant increase.

Keywords: Assignment Methods, Pantun, Writing Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sedang menghadapi abad ke 21 (Makhrus, Harjono, Syukur, Bahri, & Muntari, 2018), dimana peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dalam pembelajaran

(Diyah, Agus, & Suwito, 2014). Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa (Putri & R, 2019). Ragam tulisan yang dapat dikembangkan pada kegiatan menulis diantaranya menulis pantun, puisi,

surat, dan prosa (Kusumadayanti & Sukidi, 2018), terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan adalah keterampilan menulis pantun (Basuni, 2018).

Namun akhir-akhir ini permasalahan yang sering terjadi siswa masih mengalami kesalahan dalam ejaan (Lestari, 2019), kemudian peserta didik kesulitan memunculkan dan menuangkan ide serta gagasan (Sari Siregar, 2018). Dalam menulis pantun siswa masih kesulitan menyusun kata hal ini menyebabkan kurangnya peningkatan dalam menulis pantun oleh siswa (Haryanti, 2019). Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Permanasari, 2019).

Solusi dalam mengatasi permasalahan ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan efektif digunakan (Halimah, 2014). Salah satu metode yang efektif digunakan dalam peningkatan menulis pantu ialah metode pemberian tugas (Muthalib, 2019). Penggunaan metode diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Thalib, 2018). Beberapa metode pembelajaran yang efektif digunakan diantaranya; Metode Mind Mapping (Imaduddin & Utomo, 2012), Metode Bercerita (Nurhayani, 2010). Dalam hal ini peneliti akan menilai peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Metode yang baik adalah metode yang diterapkan oleh guru yang mampu dan profesional dalam mengelola pembelajaran sehingga hasilnya tidak mengecewakan. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran,

terutama membaca dan menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun peneliti akan menggunakan metode pemberian tugas yang mampu mengasah peserta didik agar mampu menulis pantun dengan baik dan benar. Pengajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis, maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dapat disamakan dengan metode resitasi (recitation method), dimana metode resitasi bersama-sama metode ceramah merupakan dua metode yang paling tua yang digunakan oleh guru yang bekerja dengan kelompok-kelompok siswa.

Penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce maka pembelajaran akan tercipta suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan yang terpenting adalah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan cara metode pemberian tugas dan mempraktikkan langsung sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat.

Keterampilan Menulis Pantun

Menulis pantun pada hakikatnya adalah sebuah proses penciptaan suatu karya sastra tulis berdasarkan kreativitas, dan peristiwa nyata yang mempunyai nilai atau makna kehidupan. pantun sebaiknya disusun dengan baik agar dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh pembaca atau penyimak. Kemampuan menulis pantun ditekankan pada

keseimbangan antara proses dan hasil. Menulis pantun, berdasarkan ciri khas paradigma pembelajaran kooperatif, akan lebih baik jika dilaksanakan dengan memusatkan keaktifan dan keterlibatan siswa sesuai dengan kemampuan, pengetahuan awal, dan gaya belajar masing-masing siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pelajaran melalui suatu tindakan bermakna dengan menggunakan sebuah metode atau model pembelajaran yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengganti pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 9 Teluk Pandan. Instrumen penelitian menggunakan soal test, lembar observasi, pedoman wawancara dan angket pernyataan. Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian analisis kuantitatif skala likert.

$$NP = R / SM \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai prosentase yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal minat yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah prestasi belajar semua siswa

N : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Kondisi awal peneliti belum melaksanakan Metode pemberian tugas. Pada pra siklus peneliti mengamati ketrampilan siswa dalam menulis pantun dan melakukan pre test tentang ketrampilan siswa dalam menulis pantun sebelum peneliti menerapkan Metode pemberian tugas. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan Metode pemberian tugas.

2. Siklus I

Pada siklus ini di lakukan sebanyak 2X pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik. Pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir.

Tabel 1.

Hasil Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Pantun Siklus I

No	Nama	Jumlah Skor Aspek 1-5
1	AM	3
2	A	4
3	AS	4
4	DA	4
5	IS	3
6	JA	4
7	MU	3
8	SA	3
9	SA	3
10	YA	4
Total		35

Aspek 1: Siswa dapat menyusun struktur teks pantun dengan lengkap. Aspek 2: Siswa dapat menyesuaikan isi teks dengan sampiran. Aspek 3: Siswa dapat membuat pantun dengan gagasan yang jelas. Aspek 4: Siswa dapat menggunakan pilihan kata dan baris yang mudah dipahami. Aspek 5: Siswa dapat menulis pantun dengan tepat.

Metode pemberian tugas efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa Siswa dapat menyusun struktur teks pantun dengan lengkap, Siswa dapat menyesuaikan isi teks dengan sampiran, Siswa dapat membuat pantun dengan gagasan yang jelas, Siswa dapat menggunakan pilihan kata dan baris yang mudah dipahami dan Siswa dapat menulis pantun dengan tepat.

Hasil observasi menunjukkan skor 35 Artinya Keterampilan siswa dalam menulis pantun cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi keterampilan siswa dalam menulis pantun maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

3. Siklus II

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 X pertemuan. Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir.

Tabel 1.
Hasil Observasi Keterampilan Siswa dalam Menulis Pantun Siklus I

No	Nama	Jumlah Skor Aspek 1-5
1	AM	5
2	A	5
3	AS	5
4	DA	5
5	IS	4
6	JA	5
7	MU	4
8	SA	4
9	SA	4
10	YA	5
Total		46

Aspek 1: Siswa dapat menyusun struktur teks pantun dengan lengkap. Aspek 2: Siswa dapat menyesuaikan isi teks dengan sampiran. Aspek 3: Siswa dapat membuat pantun dengan gagasan yang jelas. Aspek 4: Siswa dapat menggunakan pilihan kata dan baris yang mudah dipahami. Aspek 5: Siswa dapat menulis pantun dengan tepat. Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 46 Artinya Keterampilan siswa dalam menulis pantun sangat baik.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa Siswa dapat menyusun struktur teks pantun dengan lengkap, Siswa dapat menyesuaikan isi teks dengan sampiran, Siswa dapat membuat pantun dengan gagasan yang jelas, Siswa dapat menggunakan pilihan kata dan baris yang mudah dipahami dan Siswa dapat menulis pantun dengan tepat.

Pembahasan

Menulis pantun merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan yang terdiri atas sampiran dan isi dengan menggunakan pedoman syarat-syarat pantun yang telah ditentukan. Kemahiran menulis pantun sangatlah ditentukan dalam memilih pilihan kata-

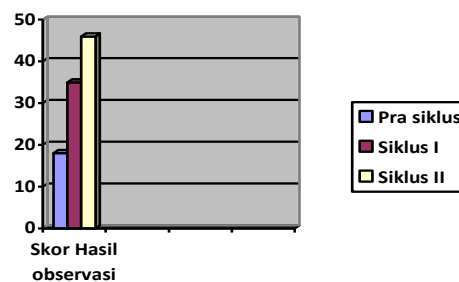
kata yang berkesinambungan antara sampiran dan isi pantun. Selain itu untuk menulis se bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, apabila dalam menulis pantun tidak sesuai antara jenis pantun dengan isinya maka pantun tersebut tidak benar. Kemahiran siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis dan membaca.

Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 18 artinya ketrampilan siswa dalam menulis pantun kurang baik. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode Metode pemberian tugas.

Pada siklus I Hasil observasi menunjukkan skor 35 artinya ketrampilan siswa dalam menulis pantun cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi ketrampilan siswa dalam menulis pantun maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 46 Artinya Ketrampilan siswa dalam menulis pantun sangat baik. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa Siswa dapat menyusun struktur teks pantun dengan lengkap, Siswa dapat menyesuaikan isi teks dengan sampiran, Siswa dapat membuat pantun dengan gagasan yang jelas, Siswa dapat menggunakan pilihan kata dan baris yang mudah dipahami dan Siswa dapat menulis pantun dengan tepat.

Berikut adalah grafik peningkatan ketrampilan siswa dalam menulis pantun dari pra siklus siklus I ke siklus II:

Grafik 1 Peningkatan ketrampilan siswa dalam menulis pantun dari Pra Siklus, siklus I ke siklus II:



Gambar 1.
Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis pantun dari Pra Siklus, siklus I ke siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada siklus I Hasil observasi menunjukkan skor 35 artinya ketrampilan siswa dalam menulis pantun cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi ketrampilan siswa dalam menulis pantun maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 46 Artinya Ketrampilan siswa dalam menulis pantun sangat baik. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa Siswa dapat menyusun struktur teks pantun dengan lengkap, Siswa dapat menyesuaikan isi teks dengan sampiran, Siswa dapat membuat pantun dengan gagasan yang jelas, Siswa dapat menggunakan pilihan kata dan baris yang mudah dipahami dan Siswa dapat menulis pantun dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuni, L. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Exampleexample Non Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(1), 17-24.
- Diyah, A., Agus, E., & Suwito, W. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan

- Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di SD/Mi. *AULADUNA*, 1(1), 27–35.
- Haryanti, E. (2019). Karakteristik Kosa Kata Pantun Kelas V Sekolah Dasar dan Implementasi Model Pembelajaran Goncang Kaleng. *Jurnal Tambora*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.1002/9781118913994.ch19>
- Imaduddin, M. C., & Utomo, U. H. N. (2012). Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, 9(1), 62–75. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v9i1.350>
- Kusumadayanti, V., & Sukidi, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Blackout Poem Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDn Banjaran Driyorejo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1896–1905.
- Lestari, S. M. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teknik Semiterpimpin Pada Siswa Kelas III B SDN 02 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 50–56.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 66–72.
- Muthalib, A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA dan Metode Pemberian Tugas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2(1), 138–141.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 54–59.
- Permanasari, D. (2019). Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 57–62.
- Putri, R. D., & R, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(September), 374–382.
- Sari Siregar, E. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis pada Peserta Didik. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i3.16266>
- Thalib, A. (2018). Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23–36.